

RINGKASAN EKSEKUTIF

DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KABUPATEN GOWA
TAHUN 2019



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
PROVINSI SULAWESI SELATAN





BUPATI GOWA

SURAT PERNYATAAN PERUMUSAN ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

Berdasarkan amanat Pasal 62 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, maka pemerintah daerah mempunyai kewajiban mengembangkan sistem informasi lingkungan hidup untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Salah satu pengembangan sistem informasi lingkungan hidup dilakukan melalui penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup (DIKPLHD), yang didalamnya memuat isu utama yang menjadi prioritas dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup di daerah. Sehubungan dengan hal tersebut, dengan ini saya menyatakan bahwa perumusan isu prioritas lingkungan hidup daerah dalam DIKPLHD Kabupaten Gowa Tahun 2019 telah dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder, sehingga isu-isu prioritas lingkungan hidup daerah Kabupaten Gowa ditetapkan sebagai berikut:

1. Degradasi hutan dan lahan
2. Menurunnya kapasitas dan kualitas sumber air baku
3. Pengelolaan persampahan

Demikian Surat Pernyataan Perumusan Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungguminasa, Agustus 2020

BUPATI GOWA,

ADNAN PURICHTA ICHSAN YL





BUPATI GOWA

KATA PENGANTAR



Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Gowa tahun 2019 merupakan laporan yang menyajikan kondisi lingkungan hidup di Kabupaten Gowa sepanjang tahun 2019. Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Gowa 2019 ini mengacu pada Pedoman Penyusunan Dokumen Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah.

Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah ini sangat penting karena menyajikan laporan perubahan penduduk dengan kualitas dan aktivitasnya, tekanan terhadap lingkungan karena kegiatan sosial ekonomi, yang merupakan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan penduduk.

Data-data yang disajikan dalam Dokumen ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi lingkup Pemerintah Kabupaten Gowa dan data primer yang diperoleh berdasarkan pengamatan lapangan.

Dengan tersusunnya Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Gowa ini dapat menjadi sumber informasi yang baik dan benar tentang kondisi lingkungan dan peranan Pemerintah Kabupaten Gowa dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup, sehingga akan terus menerus dapat menjadikan keberlanjutan lingkungan dalam menopang pembangunan di Kabupaten Gowa.

Sungguminasa, Agustus 2020

BUPATI GOWA,



ADNAN PURICHTA ICHSAN YL

RINGKASAN EKSEKUTIF

Ukuran kinerja pengelolaan lingkungan hidup di mata masyarakat saat ini dinilai dari seberapa besarnya tingkat kualitas lingkungan hidup yang dapat dicapai. Indikasinya akan dapat dilihat dari seberapa besarnya tersedia kualitas air yang bersih, udara yang segar, lingkungan hidup yang baik dan sehat serta dapat dinikmati oleh masyarakat

Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah merupakan salah satu instrumen untuk pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan nasional, peraturan daerah dan peraturan kepala daerah, sebagaimana diatur dalam Pasal 63 ayat (1) huruf n Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam pelaksanaan pembinaan dan pengawasan tersebut, dokumen ini ditujukan bagi pelaksanaan kebijakan mengenai konservasi kawasan berfungsi lindung, pengendalian kerusakan lingkungan dan antisipasi penanganan perubahan iklim.

Proses Penyusunan

Dalam penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Gowa, diawali tahap persiapan dengan membentuk Kelompok Kerja. Tahapan selanjutnya yaitu PraPelingkupan, yakni diskripsi yang memuat masalah-masalah yang memuat pembangunan dan lingkungan hidup yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Gowa bersama masyarakat. Proses ini dilakukans ecara internal olehanggota Tim Penyusun. Hasi lidentifikasi isu-isu pembangunan kemudian diolah dan dideskripsikan denganmenggunakan data dan informasi yang tersedia. Pada tahap ini Tim Penyusun mengumpulkan data dan informasi dari SKPD dan stakeholders lainnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa isu prioritas adalah benar-benar berasal dari pihak yang berkompeten untuk mengeluarkan informasi.

Dari hasil diskusi Tim Penyusun disepakati 3 isu prioritas sebagai berikut :

1. Degradasi hutan dan lahan. Degradasi hutan dan lahan umumnya disebabkan peningkatan alih fungsi lahan hutan untuk kegiatan perkebunan masyarakat yang tinggal di sekitar hutan sebagai tindakan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu praktek penebangan liar dan eksploitasi juga dilakukan oleh para pengusaha yang mendapat izin HPH/IUPHHK. Penebangan yang terjadi dilakukan pada lahan hutan produksi, hutan lindung, sampai ke dalam kawasan konservasi termasuk didalamnya kawasan taman nasional dan suaka margasatwa. Selain itu maraknya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan pemukiman dan industri terutama di Kecamatan Somba Opu dan Kecamatan Pallangga.
2. Menurunnya kapasitas dan kualitas sumber air baku. Hal ini umumnya disebabkan oleh pendangkalan, sedimentasi dan pencemaran air permukaan dan tanah. Pendangkalan dan sedimentasi berasal dari pembukaan lahan yang terus meningkat pada kawasan DAS, selain itu juga didorong oleh peningkatan jumlah usaha tambang galian golongan C yang hasil penambangannya digunakan sebagai material timbunan di kawasan perkotaan. Sementara untuk pencemaran air permukaan dan tanah secara umum disebabkan oleh sumber dari kegiatan domestik, pertanian hingga kegiatan industri dan pertambangan.
3. Bertambahnya volume sampah di perkotaan terutama daerah Sungguminasa dan sekitarnya akibat pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi.

Analisis Driving Force, Pressure, State, Impact Dan Response Isu Lingkungan Hidup Daerah

Analisis faktor pemicu perubahan lingkungan (driving force), faktor yang ikut memberikan tekanan (pressure) perubahan lingkungan, kondisi saat ini, dampak (impact) dari terjadinya perubahan lingkungan maupun

respon pemerintah serta masyarakat terhadap lingkungan hidup yang dikaji dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Gowa ini adalah pada kegiatan yang diprediksi secara signifikan berpengaruh kuat terhadap kondisi dan isu lingkungan hidup sebagaimana yang telah dipaparkan pada Bab II.

Driving force perubahan lingkungan hidup di Kabupaten Gowa secara umum adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Penduduk
2. Distribusi Penduduk
3. Kegiatan Perekonomian⁴

Isu Lingkungan hidup daerah meliputi :

1) Tata Guna Lahan

Driving force perubahan tata guna lahan adalah bertambahnya penduduk yang mendorong penambahan kebutuhan lahan untuk pemenuhan kebutuhan. Pressure utama adalah berasal dari kegiatan pertanian dan perkebunan, pertambangan, pemukiman, kegiatan industry dan lahan kritis. Alih fungsi lahan terutama lahan pertanian masih tinggi tetapi diikuti dengan program intensifikasi pertanian. Pemanfaatan lahan di Kabupaten Gowa tahun 2018 sebagian besar masih berupa lahan pertanian kering 55,30%, sawah 20,09%, hutan 16,72% perkebunan 4,55% kemudian lahan Non Pertanian 1,73%. Tutupan vegetasi dari Kawasan lindung Kabupaten Gowa masih cukup bagus > 90%. Sesuai arahan RTRW Kabupaten Gowa 2012 – 2032 semuanya masih sesuai dengan Rencana Pola Ruang Wilayah dan pemanfaatan ruang masih sesuai dengan peruntukannya. Namun yang perlu menjadi perhatian adalah eksplorasi pemanfaatan ruang, walaupun masih sesuai dengan Rencana Pola Ruang akan tetapi jika eksplorasi yang dilakukan tidak memperhatikan daya dukung dan daya tampung maka dikhawatirkan akan berdampak terhadap kelestarian sumber daya alam dan pembangunan berkelanjutan. Hasil perhitungan Dinas Provinsi Sulawesi Selatan **Indeks Kualitas Tutupan Lahan Kabupaten Gowa 53,08.**

2) Kualitas Air

Kabupaten Gowa mempunyai sumberdaya air cukup luas, meliputi sungai, danau, waduk, embung, mata air danlainnya. Secara umum, pencemaran air berasal dari: limbah cair industri yang tidak dikelola dengan baik, sampah, pemakaian air berlebihan, dan penataan fungsi lahan yang tidak baik. Bukan hanya itu, ketersediaan air juga dapat terganggu akibat alih fungsi lahan yang berakibat pada peningkatan aliran permukaan (*run-off*) di kawasan hilir yang pada akhirnya berpotensi menimbulkan banjir.

Hasil analisis laboratorium terhadap air sungai memperlihatkan bahwa kualitas air sungai tergolong masih baik untuk dijadikan sebagai sumber air minum, dimana kandungan unsur-unsur dianggap masih aman dan tidak membahayakan kesehatan manusia, umumnya unsur-unsur lingkungan masih berada dalam ambang batas yang ditetapkan Pemerintah melalui Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan No. 69 tahun 2010 tentang Baku Mutu Dan Kriteria Kerusakan Lingkungan Hidup Provinsi Sulawesi Selatan yang berdasarkan baku mutu air Kelas 1 dan 2. Untuk air sungai kualitasnya relative lebih baik, yang berarti masih di ambang batas yang diperkenankan untuk air minum melalui pengolahan. Kecuali untuk Sungai Jeneberang sudah terdapat beberapa parameter yang melampaui bakumutu sebagai Kelas I dan kelas II. Yang perlu mendapat perhtian adalah tingginya kadar limbah organik pada Sungai Jeneberang yang ditunjukkan oleh tingginya kadar BOD, COD dan Ecoli terutama pada bagian sungai yang melewati Kota Sungguminasa sampai ke hulu.

Kualitas air danau yang ada di Kabupaten Gowa tahun terakhir (2019) dapat digambarkan dari hasil pemantauan kualitas air Waduk Bili-Bili. Hasil pemantauan menunjukkan Waduk Bili-Bili masih tergolong baik namun kadar BOD dan COD telah melampaui baku mutu tetapi masih mempunyai kadar DO yang cukup tinggi.

Kualitas air tanahatau air sumur di Kabupaten Gowa secara umum masih tergolong baik berdasarkan data hasil pemantauan Tahun 2015, 2016,

2017, 2018 dan 2019 namun masih terdapat diantaranya yang tergolong tercemar, berdasarkan beberapa parameter uji. Secara fisik, kandungan TDS dan TSS rata-rata masih di bawah baku mutu. Nilai DO sedikit melewati baku mutu namun parameter kebutuhan oksigen (BOD5 dan COD) belum melampaui baku mutu yang ditetapkan. Namun total coliform masih terdapat dalam sampel yang dianalisa, hal ini menggambarkan bahwa limbah domestik masih merupakan sumber utama pencemaran air tanah terutama bila tidak didukung oleh sistem drainase yang baik.

Hasil perhitungan Tim Penyusun DIKPLHD Kabupaten Gowa **Indeks Kualitas Air Kabupaten Gowa sebesar 59,09.**

3) Kualitas Udara

Dari hasil pemantauan di beberapa titik di Kabupaten Gowa kualitas udara masih baik. Kadar CO tertinggi ditemukan pada area jalanan yang dilewati oleh truk-truk pengangkut galian tambang C di daerah kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu tetapi masih dalam tingkat yang belum melewati baku mutu, akan tetapi pada jam-jam tertentu di sekitar jalan poros Sultan Hasanuddin kadar karbon sudah melewati baku mutu.

Transportasi mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan karena berkaitan dengan pemakaian ruang, waktu dan energi. Meningkatnya jumlah penduduk serta berubahnya gaya hidup masyarakat mengakibatkan meningkatnya jumlah kendaraan di jalan. Pembakaran bahan bakar kendaraan bermotor akan menghasilkan karbon dioksida, karbonmonoksida, hidrokarbon, oksida-oksida nitrogen, partikel-partikel dan senyawa-senyawa lain.

Pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup dilaksanakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan sesuai dengan kewenangan, peran dan tanggung jawab masing-masing. Salah satu instrumen pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup adalah izin lingkungan. Selama tahun 2019 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa mengeluarkan 125 rekomendasi kelayakan UKL-UPL. Selama tahun 2019

juga dilakukan pengawasan terhadap 22 usaha/kegiatan di Kabupaten Gowa dan hampir semua usaha/kegiatan masuk kategori taat dalam pengelolaan lingkungan. Namun masih terdapat beberapa usaha/kegiatan yang terkendala dengan pengelolaan limbah cair, pengelolaan udara/emisi serta pengelolaan limbah B3. Ada 12 kegiatan/usaha telah memiliki izin pengelolaan LB3.

Hasil perhitungan Tim Penyusun DIKPLHD Kabupaten Gowa **Indeks Standar Pencemar Udara Kabupaten Gowa sebesar 97,02.**

4) Resiko Bencana

Driving force utama terjadinya bencana alam di Kabupaten Gowa adalah faktor Iklim. Awal tahun 2019 terjadi curah hujan yang cukup tinggi yang mengakibatkan banjir dan longsor besar. Demikian juga pada musim kemarau terjadi kebakaran hutan dan lahan sebagian karena faktor alam. Selain faktor cuaca ditambah lagi dengan beberapa pemukiman yang berada pada Kawasan yang rawan bencana dan pengelolaan lahan pada Kawasan Lindung sehingga menghilangkan fungsi lindung dari Kawasan tersebut dan menambah dampak dari perubahan cuaca yang ekstrim. Selama tahun 2019 beberapa laporan kejadian bencana yang dilaporkan terjadi dan sampai menimbulkan 55 korban jiwa akibat tertimpa longsor dan 6 orang akibat terseret banjir.

5) Perkotaan

Pertumbuhan penduduk merupakan ancaman bagi daya dukung lingkungan. Bertambahnya penduduk akan memberi tekanan pada sumberdaya alam dimana pembangunan bertumpu pada pemanfaatan sumberdaya alam.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Gowa, penduduk Kabupaten Gowa pada Tahun 2019 sebanyak 772.684 Jiwa, mengalami pertumbuhan 1,59% dari tahun 2018. Kecamatan Somba Opu mempunyai pertumbuhan penduduk tertinggi 2,76% pada tahun 2019 demikian juga Tingkat kepadatan penduduk terpadat di Kecamatan Somba Opu dengan tingkat kepadatan 6.327,47 jiwa/Km², disusul Kecamatan Pallangga 2.696,20

jiwa/Km². Kecamatan Parangloe mempunyai tingkat kepadatan penduduk terkecil 84,01 jiwa/Km². Jumlah penduduk memberikan kontribusi menumpuknya sampah di suatu wilayah. Jika tidak dikelola dengan baik dan benar timbulan sampah akan memberikan dampak yang buruk terhadap estetika suatu wilayah dan juga menjadi sumber penyakit. Berdasarkan data jumlah penduduk, maka dapat diperkirakan jumlah timbulan sampah per orang per hari.

Masalah perkotaan yang dominan di Kabupaten Gowa adalah pencemaran yang ditimbulkan oleh sampah terutama di kawasan perkotaan (Kecamatan Somba Opu, Kecamatan Pallangga, Kecamatan Bajeng dan Kecamatan Pattalassang). **Dari 386,342 ton volume produksi sampah pada tahun 2019 hanya 345 ton yang bisa ditangani (77,54 %) .**

Inovasi Daerah Dalam Rangka Pengelolaan Lingkungan Hidup

Inovasi daerah dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup yang dikaji dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Gowa ini adalah upaya-upaya penanggulangan yang bertalian dengan kondisi lingkungan saat ini dan upaya-upaya preventif terhadap tekanan lingkungan hidup, yakni mencakup :

1) Kelembagaan

Untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan hidup dibentuk Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 11 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dan Peraturan Bupati Gowa Nomor 53 tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa.

Pada tahun 2019 dibentuk UPT Bank Sampah yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati Gowa Nomor 22 Tahun 2019 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Bank Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup.

2). Anggaran

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup adalah tersedianya alokasi dana yang memadai, baik yang bersumber dari APBD maupun APBN. Pada Tahun 2019, dana yang digunakan untuk menunjang kegiatan lingkungan hidup Kabupaten Gowa bersumber dari dana APBD sebesar **Rp. 47.842.836.805,-**

3) Sumber Daya Manusia

Pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa terhitung sampai dengan 31 Desember 2019 berjumlah 35 Orang, dengan rincian 19 pegawai laki-laki dan 16 pegawai perempuan.

4) Peran Serta Masyarakat (LSM)

Di Kabupaten Gowa pada Tahun 2019 tercatat ada 6 LSM bidang lingkungan yang turut berkontribusi dan aktif untuk menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup, meskipun laju kerusakan masih lebih cepat dibandingkan dengan upaya yang telah dilakukan.

5) Penghargaan

Salah satu hasil dari bentuk peran serta masyarakat adalah diperolehnya penghargaan di bidang lingkungan. Kabupaten Gowa melaksanakan program dan kegiatan sebagai motivasi bagi masyarakat, pelaku usaha dan sekolah untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup.

Tahun 2019 Kabupaten Gowa mendapatkan Penghargaan Pembina ProKlim dari Kementarian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Program Kotaku Terbaik dari Kementerian PUPR dan 1 lokasi mendapat Trophy ProKlim Utama dan 6 lokasi memperoleh Sertifikat ProKlim Utama.

6) Inovasi Daerah

Beberapa inovasi yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Gowa antara lain:

1. Program Perlindungan Mata Air bertujuan untuk:
 - a. Mendorong peran serta para pihak untuk meningkatkan upaya perlindungan mata air.

- b. Mengurangi tekanan kerusakan kawasan resapannya dan beban pencemaran di mata air.
 - c. Mendorong upaya adaptasi perubahan iklim.
2. Melaksanakan Program Kampung Iklim (ProKlim) untuk mendorong upaya adaptasi dan Mitigasi perubahan iklim di tingkat tapak (RW/Dusun/Lingkungan/Desa/Kelurahan).
 3. Dalam rangka pengelolaan sampah regional dan limbah B3 yang semakin meningkat telah direncanakan pembangunan Pusat Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 (PPSL-B3) untuk menyediakan fasilitas pengelolaan sampah dan limbah B3, yang nantinya diharapkan dapat mengurangi beban pencemaran akibat limbah B3 di Kabupaten Gowa.
 4. Pembuatan IPAL Biodigester untuk mengatasi limbah ternak yang dilengkapi penangkap Gas
 5. Program Sejuta Biopori Dalam rangka perlindungan Sumber Daya Air telah dikembangkan program sejuta biopori untuk lingkungan pemerintah dan sarana umum.
 6. Program Embung dalam rangka mengatasi dampak kekeringan telah dikembangkan program embung untuk menampung air hujan disertai instalasi Perpipaan dan irigasi tanah dangkal.
 7. Program pemanfaatan air laut sebagai sumber air untuk pertanian.
 8. Peningkatan Ruang Terbuka Hijau dengan membangun ulang Lapangan Syech Yusuf dan menata pedestrian jalan-jalan utama Kabupaten Gowa dengan penanaman pohon tematik.
 9. Untuk Ruang terbuka hijau Dinas Lingkungan Hidup melakukan penanaman ketapang Kencana pada pedestrian jalan dan taman-taman kota.

Beberapa inovasi daerah yang dikembangkan Kabupaten Gowa terkait pengelolaan lingkungan hidup, antara lain:

1. Gerakan Ayo Gowa bersih dengan kegiatan berupa Sabtu Bersih

2. Gerakan pengurangan sampah plastik dengan Gerakan pemakaian Tumbler
3. Pembentukan UPT Bank Sampah
4. Gerakan Lubang Sampah Organik

Inovasi yang dikembangkan beberapa LSM terkait pengelolaan lingkungan hidup, antara lain:

1. Bekerja sama dengan beberapa instansi melakukan pengawasan bersama terhadap sumber-sumber pencemar di sepanjang sungai.
2. Pengembangan kegiatan sekolah-sekolah untuk peduli sampah.

Kesimpulan

Dari hasil perhitungan Tim Penyusun DIKPLHD Kabupaten Gowa maka **Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Gowa tahun 2019 adalah 68,08 (Cukup Baik).**

Saran

Disadari dalam tahapan penyusunan Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa ini terdapat berbagai kendala dan hambatan, baik karena keterbatasan data dan informasi maupun keterbatasan koordinasi antar pemangku kepentingan. Oleh karena itu, terdapat beberapa hal sebagai saran dan masukan untuk menjadi catatan perbaikan dan evaluasi kedepannya, yaitu sebagai berikut :

1. Pemutakhiran Data

Perlu untuk melakukan evaluasi data dan informasi terkait isu pembangunan yang ada di Kabupaten Gowa khususnya terkait dengan lokasi / wilayah yang dinilai berpotensi terkena dampak dari suatu kegiatan pembangunan sehingga diperoleh analisa dampak yang lebih akurat dan jelas.

2. Perlu upaya secara berkesinambungan untuk memperluas koordinasi dan forum dialog dengan berbagai pemangku kepentingan serta pelibatan seluruh elemen masyarakat dalam pengawalan implementasi program pembangunan.